

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah data deskriptif berupa kata-kata yang berbentuk tulisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang (yang menjadi sumber data) dan berupa perilaku yang diperoleh dari pengamatan.¹

Dalam penelitian ini, data tersebut merupakan kata-kata tertulis yakni materi Pendidikan Agama Islam yang tertuang pada buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) untuk Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK). Data diperoleh dari teks dan fakta di lapangan, sehingga penelitian ini termasuk penggabungan antara penelitian pustaka (*library research*) dan penelitian lapangan (*field reseacrh*).

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis wacana kritis (AWK) yang biasa dikenal dengan *critical discourse analysis* atau CDA model Norman Fairclough. Model analisis wacana kritis model Norman Fairclough menggunakan pendekatan tiga dimensi yang terdiri dari: deskripsi yang fokus pada analisis bentuk-bentuk linguistik pada teks atau disebut level mikro; interpretasi yang fokus pada analisis praktik kewacanaan (praktik diskursif) yakni proses

¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 6.

menghubungkan produksi dan konsumsi teks (level meso); dan eksplanasi yang fokus pada analisis praktik sosial yakni analisis praktik sosial budaya yang lebih luas (level makro).

Analisis wacana kritis model Norman Fairclough ini digunakan untuk menganalisis teks materi PAI-BP yang mengandung wacana toleransi, pluralisme, dan demokrasi. Analisis wacana kritis merupakan metode analisis yang memang dapat diterapkan untuk disiplin ilmu yang lain (selain Linguistik). Menurut James Paul Gee bahwa penelitian menggunakan pendekatan CDA dan sosio-kultural dalam studi bahasa dan literasi perlu diadopsi melalui perspektif lain dalam pembelajaran, jika hal tersebut dapat memberi kontribusi penting bagi pendidikan dan kajian sosial.² Pada penelitian ini, analisis wacana kritis digunakan sebagai alat untuk menganalisis wacana toleransi, pluralisme, dan demokrasi yang terdapat dalam materi PAI-BP. Dalam hal ini, metode analisis wacana kritis diterapkan ke dalam disiplin ilmu pendidikan, khususnya pada bidang pendidikan Islam.

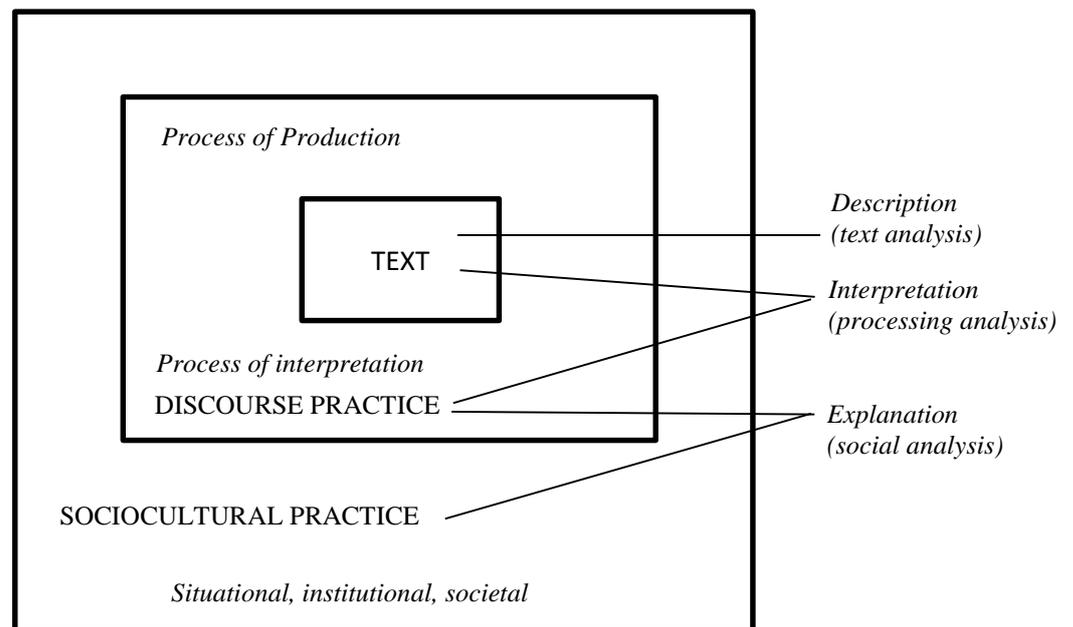
Dengan menggunakan analisis wacana kritis, penelitian tidak hanya fokus pada teks tentang wacana toleransi, pluralisme dan demokrasi yang terdapat dalam materi PAI-BP SMA/SMK, tetapi juga fokus pada analisis praktik diskursif yang mencakup proses produksi dan konsumsi teks, serta analisis praktik sosial budaya sebagaimana model *Critical Discourse Analysis* (CDA) yang ditawarkan oleh

² Rebecca Rogers, ed., *An Introduction to Critical Discourse Analysis in Education* (Mahwah, N.J: Erlbaum, 2003), h. 39.

Fairclough.³ Model tiga dimensi Norman Fairclough dapat digambarkan pada gambar 3.1.

Gambar 3.1.

Model Tiga Dimensi Norman Fairclough⁴



Kerangka analisis wacana kritis model Norman Fairclough yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Analisis Teks

Analisis teks merupakan tahapan pertama dalam model tiga dimensi Norman Fairclough yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil analisis teks secara linguistik. Ada tiga hal yang menjadi fokus pada proses analisis teks, yakni kosakata, gramatika, dan struktur kalimat yang terdapat pada naskah teks yang digunakan dalam mengungkap nilai *experiential*, *relational*, dan *expressive*. Pada

³ Norman Fairclough, *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language* (London dan New York: Longman, 1995), h. 97-100.

⁴ Norman Fairclough, *Discourse and...*, h. 73. Eriyanto, *Analisis Wacana...*, h. 288. Umar Fauzan, *Analisis Wacana...*, h. 51.

penelitian ini, analisis teks akan menggambarkan ketiga hal tersebut yakni: a) menggambarkan representasi nilai toleransi, pluralisme, dan demokrasi dalam naskah teks; b) menggambarkan relasi yang muncul dalam teks yang dianalisis yakni materi PAI-BP SMA/SMK; dan c) menggambarkan identitas produsen atau penulis buku teks dan keberpihakannya terhadap ide-ide toleransi, pluralisme, dan demokrasi yang tertuang dalam materi PAI-BP SMA/SMK.

Analisis teks secara linguistik dapat mengikuti pedoman yang ditawarkan oleh Fairclough yang terdiri atas sepuluh (10) pertanyaan sebagaimana yang telah dijabarkan di bab sebelumnya. Menurut Fairclough pertanyaan tersebut tidak harus diikuti secara keseluruhan dalam sebuah penelitian, namun terbuka untuk didiskusikan atau dikembangkan.⁵ Dengan dasar tersebut, maka peneliti akan menggunakan beberapa poin yang diperlukan dalam analisis teks dengan tetap mengikuti aspek pokok dalam piranti analisis yang ditawarkan oleh Norman Fairclough.

Piranti analisis teks tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Kosa kata. Analisis kosa kata yakni memilah kosa kata kunci yang menunjukkan nilai-nilai toleransi, pluralisme dan demokrasi pada teks materi Pendidikan Agama Islam dalam buku teks. Kata-kata kunci dalam penelitian ini dapat dilihat dari penggunaan kata yang menggambarkan agama lain (*the other*), yakni kata “kafir”, “non muslim”, atau “warga negara”. Analisis kosa kata juga digunakan untuk melihat metafora yang digunakan. Metafora dalam penelitian analisis wacana kritis adalah kosa kata yang menggunakan kata atau

⁵ Norman Fairclough, *Language and Power* (New York: Longman Inc., 1996), h. 51.

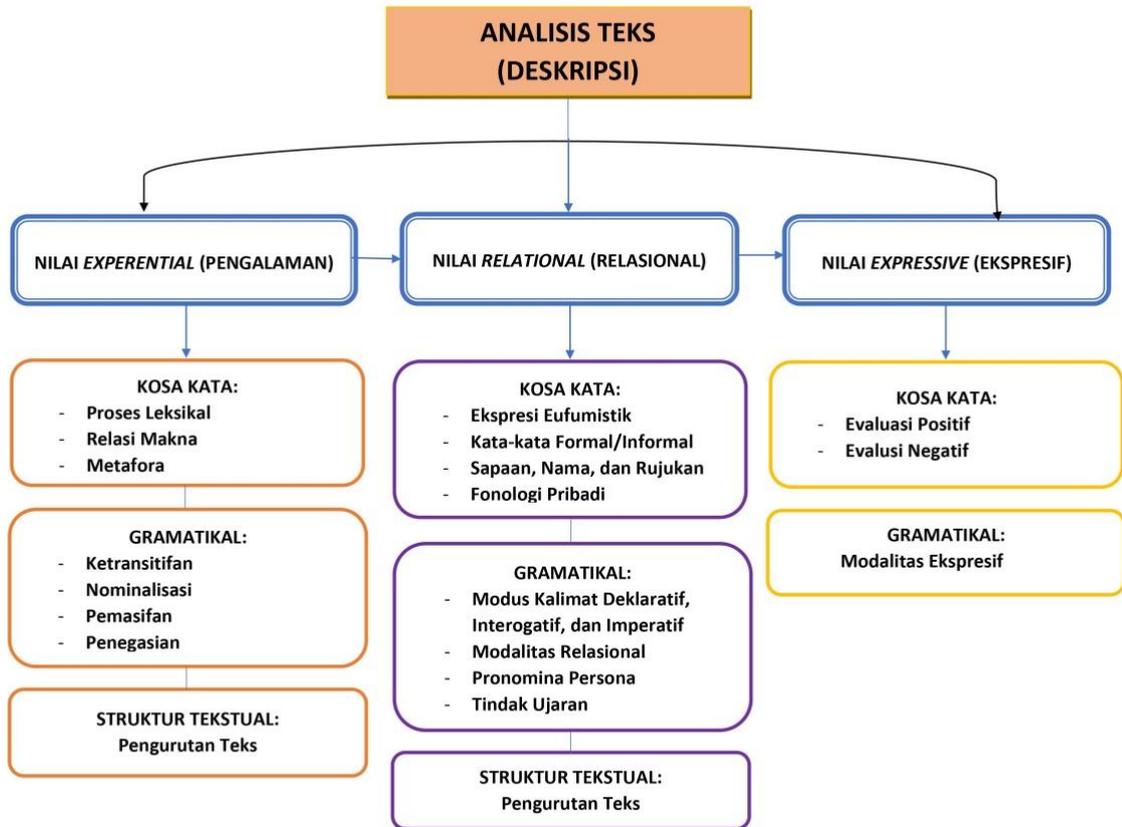
kelompok kata yang tidak menggunakan arti sebenarnya, tetapi menggunakan pilihan kata yang menggambarkan persamaan atau sebuah perbandingan.

- b. Gramatika. Analisis gramatika dalam analisis wacana kritis adalah menganalisis penggunaan kalimat dalam teks, khususnya menganalisis penggunaan kalimat positif atau negatif, dan penggunaan modalitas yakni kalimat yang menunjukkan perasaan, keinginan, sikap ataupun pernyataan penulis baik yang bersifat relasional ataupun yang ekspresif. Dalam penelitian ini, analisisnya difokuskan pada kalimat-kalimat yang berkaitan dengan nilai-nilai toleransi, pluralisme, dan demokrasi yang dimunculkan dalam teks materi PAI-BP.
- c. Struktur teks. Analisis struktur teks adalah menganalisis nilai apa yang dominan ditampilkan dalam teks, apakah representasi (nilai *experiential*), atau relasi sosial (nilai *relational*), atau realitas sosial (nilai *expressive*) yang berkaitan dengan wacana tertentu. Dalam penelitian ini, analisis struktur teksnya pada nilai toleransi, pluralisme, dan demokrasi yang terdapat dalam teks materi PAI-BP, apakah representasi ketiga nilai ini yang lebih dominan, ataukah lebih dominan mengangkat relasi sosial masyarakat terkait nilai-nilai toleransi, pluralisme, dan demokrasi, atau lebih dominan pada penggambaran realitas penerapan nilai-nilai toleransi, pluralisme, dan demokrasi di tengah masyarakat.

Adapun panduan yang digunakan untuk menganalisis fitur kebahasaan yang mengandung nilai ideologis, dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.2.

Fitur dalam Analisis Teks AWK Norman Fairclough



2. Analisis Praktik Wacana

Analisis praktik wacana yang merupakan tahap interpretasi merupakan tahapan kedua setelah dilakukannya analisis teks kebahasaan (linguistik). Analisis praktik wacana dilakukan untuk menemukan makna hubungan antara teks, konteks dan intertekstualitas melalui penafsiran pada ketiga hal tersebut dengan menggunakan *background knowledge* atau pengetahuan awal pemakna teks, baik pemaknaan terhadap aspek kebahasaan maupun aspek konteks situasi yang menyertai sebuah teks (konteks).

Ada dua hal pokok yang menjadi fokus pada tahapan interpretasi yaitu:

- a. Interpretasi teks dan interpretasi konteks. Interpretasi teks yaitu menganalisis makna teks (kosa kata, gramatika, dan struktur tekstual), menganalisis keherensi atau keterkaitan antar kalimat dengan kalimat lainnya dalam teks materi PAI-BP, dan menganalisis keutuhan wacana dengan melihat teks materi PAI-BP yang mengandung tiga wacana secara utuh.
- b. Interpretasi konteks dilakukan pada dua level yakni: 1) level konteks situasi, dengan melakukan identifikasi terhadap konteks situasi dengan memperhatikan pengaruh sosial di sekitar teks. Untuk menganalisis konteks situasi, maka penelitian ini terfokus pada pemroduksian teks dan pengonsumsi teks. Produksi teks yakni interpretasi pada hasil representasi nilai-nilai toleransi, pluralisme, dan demokrasi dalam materi PAI-BP pada buku teks, dasar pertimbangan dalam merepresentasikan nilai-nilai tersebut, dan kesesuaian dengan kondisi saat ini. Konsumsi teks berkaitan dengan interpretasi atas penerimaan nilai-nilai toleransi, pluralisme, dan demokrasi yang digambarkan dalam materi PAI-BP pada buku teks bagi pembaca materi PAI, yakni guru PAI dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran PAI-BP; 2) level konteks intertekstualitas, yaitu dengan menyelidiki intertekstualitas teks dengan teknik membandingkan antara teks yang ada sekarang dengan teks yang ada sebelumnya atau yang muncul terlebih dahulu, baik yang disusun terlebih dahulu ataupun teks yang menjadi rujukan dalam membentuk teks baru.

3. Analisis Praktik Sosial

Tahap ketiga dalam rangkaian analisis wacana kritis adalah analisis praktik sosial atau disebut eksplanasi. Eksplanasi digunakan untuk menemukan hubungan antara praktik wacana dengan dimensi di luar teks, berupa konteks sosial baik konteks situasional, maupun institusional. Melalui eksplanasi, maka dapat diperoleh penjelasan hasil penafsiran pada tahap deskripsi (hasil analisis teks) dan interpretasi (analisis praktik wacana).

Analisis praktik sosial atau eksplanasi pada penelitian ini difokuskan pada tiga (3) hal, yakni: *Pertama*, menganalisis aspek situasional berupa situasi yang berkaitan dengan praktik toleransi, penghargaan terhadap perbedaan (pluralitas), dan demokrasi di masyarakat khususnya pada generasi muda. *Kedua*, menganalisis aspek institusional, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia berupa analisis pengaruh institusi organisasi terhadap materi PAI pada buku teks, khususnya materi terkait penguatan nilai-nilai toleransi, keberagaman (pluralisme), dan nilai demokrasi. *Ketiga*, menganalisis aspek sosial yang bersifat makro yang berkaitan dengan nilai-nilai dan praktik toleransi, pluralisme, dan demokrasi dalam lingkungan sosial masyarakat seperti aspek politik, ekonomi, dan budaya masyarakat.

Untuk lebih rinci, gambaran analisis wacana kritis model Norman Fairclough, dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.3.

Nilai Fitur Sebagai Objek AWK Norman Fairclough



B. Data dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri atas 4 sumber yakni:

1. Buku teks PAI-BP untuk SMA/SMK

Buku teks yang mengandung wacana toleransi, pluralisme dan demokrasi pada buku teks PAI-BP SMA/SMK yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) dan buku teks PAI-BP SMA/SMK yang diterbitkan oleh Penerbit Erlangga yang mengacu pada Kurikulum 2013. Ditambahkan dengan buku teks PAI-BP SMA/SMK yang

diterbitkan oleh Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang mengacu pada Kurikulum Merdeka sebagai pembanding.

Buku teks PAI-BP untuk SMA/MA yang diterbitkan oleh Kemendikbud mengacu pada Kurikulum 2013 terdiri atas tiga buku teks yakni:

- a. Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas X yang ditulis oleh Endi Suhendi Zen, MA. dan Nelty Khairiyah, edisi revisi, terbit tahun 2017;
- b. Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI yang ditulis oleh H. Mustahdi, M.Ag. dan Drs. Mustakim, MA., edisi revisi, terbit tahun 2017;
- c. Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII yang ditulis oleh Drs. H. A. Sholeh Dimiyathi, MM. dan H. Feisal Ghozaly, LL.B. (Hons), LL.M. edisi revisi, terbit tahun 2015;

Buku teks PAI-BP untuk SMA dan SMK yang diterbitkan oleh Penerbit Erlangga terdiri atas enam buku teks, yaitu:

- a. Tiga buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X, Kelas XI, dan Kelas XII yang ditulis oleh Drs. H. Sadi, M.S.I dan Drs. H. M. Nasikin, M.Pd., edisi revisi terbit pada tahun 2016;
- b. Tiga buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMK Kelas X, Kelas XI, dan Kelas XII yang ditulis oleh Drs. H. Abd. Rahman, MA., Dra. Hj. Iim Halimah, Munawir AM., M.S.I., Drs. H. A. Sholeh Dimiyathi, MF. M.M., dan Drs. H. Ridhwan Ms., MM.

Buku teks PAI-BP untuk SMA/MA/SMK/MAK yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek yang mengacu pada Kurikulum Merdeka, yang terdiri atas dua buku teks (buku teks untuk kelas XII belum tersedia) yakni:

- a. Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas X yang ditulis oleh Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati, edisi pertama, terbit tahun 2021;
- b. Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI yang ditulis oleh Abd. Rahman dan Hery Nugroho. edisi pertama, terbit tahun 2021.

2. Produsen buku teks

Produsen buku teks terdiri atas kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk), penulis buku teks PAI-BP SMA/SMK yang diterbitkan oleh Kemendikbud dan yang diterbitkan oleh Penerbit Erlangga sebagaimana pada data buku teks PAI-BP.

3. Konsumen buku teks

Konsumen buku teks PAI-BP SMA/SMK yakni guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa di empat SMA/SMK Negeri yang ada di kota Samarinda yaitu SMA Negeri 2 Samarinda, SMA Negeri 3 Samarinda, SMK Negeri 4 Samarinda, dan SMK Negeri 7 Samarinda. Penentuan SMA/SMK Negeri tersebut sebagai objek penelitian praktik diskursif karena SMA/SMK Negeri tersebut termasuk sekolah yang diminati oleh masyarakat (sekolah favorit), memiliki peserta didik non-muslim yang cukup banyak, dan memiliki program keagamaan yang cukup banyak.

Konsumen teks yakni guru PAI yang menjadi informan penelitian ini sebanyak 10 orang. 3 guru PAI dari SMA Negeri 2 Samarinda, 3 guru PAI dari SMA Negeri 3 Samarinda, 2 guru PAI dari SMK Negeri 4 Samarinda, dan 2 guru PAI dari SMK Negeri 7 Samarinda.

Peserta didik yang ditetapkan menjadi menjadi informan dalam penelitian ini yakni peserta didik yang aktif di organisasi intra sekolah, baik di OSIS maupun di Rohis (Kerohanian Islam). Terdapat dua puluh (20) peserta didik yang menjadi informan yakni setiap sekolah diwakili oleh masing-masing lima peserta didik. Penentuan ini berdasarkan pertimbangan bahwa mereka merupakan peserta didik yang aktif terlibat di berbagai kegiatan di sekolah, baik yang sifatnya umum, maupun yang keagamaan.

4. Buku Referensi terkait kondisi sosial pada saat teks wacana toleransi, pluralisme, dan demokrasi diproduksi.

Pada analisis teks dilakukan analisis teks secara kebahasaan atau linguistik. Data diperoleh dari teks materi PAI-BP yang mengandung wacana toleransi, pluralisme dan demokrasi pada buku teks berupa buku primer yang digunakan oleh guru PAI di SMA/SMK Negeri Samarinda yaitu buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) untuk SMA/SMK yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia edisi revisi dan buku penunjang yakni buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) untuk SMA dan SMK yang diterbitkan oleh Penerbit Erlangga.

Penentuan buku teks tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa buku teks PAI-BP SMA/SMK yang diterbitkan oleh Kemendikbud RI merupakan buku teks

utama yang dari pemerintah yang telah melalui proses berupa seleksi tim penulis dan proses editing pada kontennya, namun masih mendapat kritik dari berbagai penelitian. Sementara, buku teks PAI-BP SMA/SMK yang diterbitkan oleh Penerbit Erlangga sebagai buku yang diterbitkan oleh swasta yang dalam proses penulisan hingga terbit tentu berbeda dengan buku teks PAI-BP yang diterbitkan oleh Kemendikbud (pemerintah). Kedua jenis buku teks inilah yang menjadi buku pegangan guru PAI di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 pada saat itu. Sementara buku teks PAI-BP yang mengacu pada Kurikulum Merdeka digunakan sebagai pembanding untuk melihat adanya ketiga wacana tersebut pada kurikulum yang berlaku saat ini.

Pada praktik diskursif dilakukan analisis interpretasi atau penafsiran yang berkaitan dengan konstruksi wacana pada proses pemroduksian dan pengonsumsiian teks wacana toleransi, pluralisme dan demokrasi yang terdapat dalam materi pada buku teks PAI-BP. Pada aspek produksi teks, data diperoleh dengan melakukan penafsiran atau interpretasi teks dengan teknik interpretasi teks, konteks, dan intertekstualitas. Sementara pada aspek konsumsi teks, data diperoleh dengan melakukan analisis pada kontekstualitas nilai toleransi, pluralisme, dan demokrasi pada proses pembelajaran PAI-BP yang melibatkan guru PAI yang berperan dalam menginterpretasi dan menyampaikan maksud atau makna materi kepada peserta didik. Selain guru PAI, konsumen teks materi PAI-BP adalah peserta didik yang berperan sebagai penginterpretasi jika membaca materi pada buku teks secara mandiri dan berperan sebagai penerima makna teks dari hasil interpretasi dari guru jika tidak membaca secara langsung.

Data yang digali dari guru PAI mengenai pandangan guru mengenai konsep dan praktik toleransi, pluralisme, dan demokrasi serta cara menyampaikan dan penanaman nilai-nilai toleransi, pluralisme, dan demokrasi kepada peserta didik. Sementara pada peserta didik akan diperoleh data mengenai pandangan dan pemahaman mereka mengenai nilai-nilai toleransi, pluralisme, dan demokrasi, serta praktik ketiga nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagaimana informasi yang diperoleh dari materi pada buku teks PAI-BP.

Pada level praktik sosiokultural (level makro) akan dilakukan kajian pustaka dan kajian historis yang terkait dengan wacana toleransi, pluralisme dan demokrasi untuk memperoleh data terkait dengan aspek situasional pada saat teks dibuat yakni situasi khusus atau unik yang ada pada saat itu, kemudian terkait pula dengan aspek institusional, baik internal maupun eksternal terhadap teks materi PAI-BP yang ditulis, dan hubungan teks materi PAI-BP dengan aspek sosial dalam lingkup yang lebih luas yakni aspek politik dan ekonomi (khususnya yang berkaitan dengan isu kekuasaan dan ideologi) serta aspek budaya masyarakat khususnya yang berkaitan dengan nilai dan identitas).

C. Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan data yang diperlukan dalam analisis wacana kritis (AWK), yakni:

1. Analisis naskah teks, teks dianalisis menggunakan analisis naskah paradigmatis. Teknik ini digunakan untuk menganalisis naskah teks pada level mikro yakni analisis teks materi PAI-BP yang mengandung wacana toleransi,

pluralisme, dan demokrasi. Data yang dikumpulkan berupa tanda-tanda (*sign*) yang menunjukkan adanya representasi, relasi, dan ideologi toleransi, pluralisme, dan demokrasi pada teks materi Pendidikan Agama Islam.

2. Observasi, teknik observasi digunakan pada saat penelitian pendahuluan untuk mengetahui buku teks PAI-BP yang digunakan di SMA/SMK Samarinda.
3. Wawancara tidak terstruktur, teknik wawancara ini digunakan pada tahap analisis praktik kewacanaan. Wawancara ditujukan kepada produsen teks yakni penulis buku teks PAI-BP SMA/SMK dan kepada konsumen teks yakni guru dan peserta didik untuk melihat kontekstualitas materi PAI-BP yang memuat wacana toleransi, pluralisme, dan demokrasi terkait dengan penerimaan, pandangan, dan penanaman ketiga wacana tersebut dalam proses pembelajaran oleh guru PAI dan penerimaan serta pandangan siswa mengenai ketiga wacana tersebut.
4. Penelusuran literatur, dilakukan pada level praktik sosio kultural untuk menemukan literatur yang relevan dengan tema penelitian, yakni wacana toleransi, pluralisme, dan demokrasi.
5. Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk memperoleh data pendukung dalam bentuk gambar atau dokumen yang diperlukan.

D. Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian menggunakan teknik analisis sebagaimana digunakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif. Cresswell menggambarkan lima langkah dalam proses analisis data. Langkah tersebut sebagai berikut:

1. Mengolah dan mempersiapkan data yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini, data mentah yang siap dianalisis yaitu: a) data dari teks berupa kosa kata, gramatikal, dan struktur teks yang mengandung nilai pengalaman (eksperensial), nilai relasional, dan nilai ekspresif; b) data hasil wawancara kepada produsen dan konsumen teks; c) data sosio kultural terkait wacana yang dianalisis.
2. Membaca keseluruhan data, yakni dengan membaca seluruh hasil analisis teks (deskripsi), analisis praktik wacana berupa analisis makna teks, konteks, dan intertekstualitas, dan analisis praktik sosio kultural.
3. Mengkoding data sebagai bentuk analisis lebih detail yakni dengan mengelompokkan hasil analisis dalam sebuah tabel dengan kode-kode tertentu.
4. Menerapkan proses *koding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori, tema-tema yang akan dianalisis yakni dengan mendeskripsikan kategori-kategori hasil analisis untuk menentukan tema-tema yang akan menjadi hasil utama penelitian dan yang akan disusun ke dalam pembahasan
5. Menyajikan deksripsi dalam bentuk narasi (laporan).

E. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik *peer review*. Teknik ini digunakan untuk memperoleh analisis pembandingan terhadap hasil analisis peneliti. *Peer review* dilakukan dengan menunjukkan hasil penelitian kepada ahli dalam bidang ilmu linguistik, ilmu sosial, dan ilmu keislaman (*Islamic Studies*) untuk

dibaca dan diberi komentar dan masukan berupa saran atau kritik terhadap hasil penelitian penulis.

Ahli yang terlibat sebagai *reviewer* dalam penelitian ini terdiri dari tiga (3) ahli, yaitu: 1) Ahli di bidang ilmu Linguistik, Dr. Umar Fauzan, M.Pd.; 2) Ahli di bidang sosial (ilmu komunikasi), Dr. Sitti Syahar Inayah, M.Si.; dan 3) Ahli di bidang ilmu Keislaman Dr. KH. Moh. Mahrus, S.Ag., M.HI.

Peer Review dilaksanakan dengan teknik bertemu dengan reviewer satu persatu dengan menyerahkan naskah yang akan di-*review* dan lembar *review* kepada *reviewer* secara langsung. Setelah di-*review*, peneliti menemui *reviewer* secara langsung untuk membahas hasil *review*. Hasil *review* menjadi bahan untuk merevisi naskah disertasi. (Instrumen dan hasil *peer review* dapat dilihat pada Lampiran 5)